

The Local Knowledge of Medicinal Plants by The Tanjung Merpati Village Community for The Postpartum and Infant Care

Yeni Mariani^{1*}, Fathul Yusro¹, Evy Wardenaar¹, Yuliati Indrayani¹

¹Faculty of Forestry, Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia

Article History

Received : November 25th, 2021

Revised : December 05th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : January 05th, 2022

*Corresponding Author:

Yeni Mariani,

Forestry Faculty,
Tanjungpura University,
Pontianak

Email:

veni.mariani81@gmail.com

Abstract: Women often experience various health problems with their reproductive organs. They also have to take several treatments during postpartum and infant care. In the community, these treatments generally use medicinal plants and become local knowledge. This study aimed to document the local knowledge of Tanjung Merpati Village community in using medicinal plants for postpartum and infant care. We interviewed a total of 96 respondents, who are the general public in Tanjung Merpati Village. The data obtained were analyzed in the form of use-value (UV), informant consensus factor (ICF), and fidelity level (FL). The analysis results showed 22 species of medicinal plants used for postpartum and infant care. Plants such as kunyit kuning (*Curcuma longa*), cokur (*Kaempferia galanga*), entomu (*Curcuma xanthorrhiza*), and ginger (*Zingiber officinale*) have the highest UV values with values respectively (1; 0.96; 0.84 and 0.8). Baby haircare shows the highest ICF value. Several plants have the highest FL value (100), namely manjakani (*Quercus infectoria*) and asam manis (*Garcinia xanthochymus*) (postnatal maternal care), ayau (*Litsea sp*) (baby poultice), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), and coconut (*Cocos nucifera*) (fever in infants), jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*) (treatment of baby's umbilical wound), lidah buaya (*Aloe vera*) (baby haircare), mengkudu (*Morinda citrifolia*) (stomachache and bloating in infants), as well as pisang (*Musa sp*) and cangkok manis (*Sauropus androgynus*) (enhance mother breast milk). Conclusions from the results of the study indicate that the people of Tanjung Merpati Village have local knowledge regarding postpartum and infant care, and this knowledge is still well maintained in the community.

Keywords: Local knowledge, postpartum and infant care, medicinal plants, Tanjung Merpati Village

Pendahuluan

Perempuan dalam kehidupannya sering menghadapi berbagai masalah kesehatan terkait organ reproduksi, seperti nyeri pada saat haid dan keputihan ((Rania *et al.*, 2019). Perempuan juga harus melakukan proses seperti melahirkan yang memerlukan perawatan baik itu untuk dirinya sendiri maupun pada bayi yang dilahirkan (Mariani *et al.*, 2021). Setelah melahirkan, mereka harus menjalani perawatan perawatan intensif seperti mengeluarkan darah kotor, mengobati luka dan memulihkan kondisi tubuh. Perempuan juga harus melakukan perawatan pada bayi seperti mengeringkan luka pada pusar

bayi serta mengobati bayi saat mengalami demam, batuk dan pilek serta saat bayi mengalami sakit dan kembung pada perutnya ((Pradita *et al.*, 2021);(Yusro *et al.*, 2020)).

Perawatan intensif yang diberikan kepada perempuan setelah melahirkan ini dapat mencegah terjadinya *maternity blues* yang dapat menyebabkan depresi, dan stress yang akan dapat menyebabkan terhambatnya produksi air susu ibu yang tidak hanya juga akan berdampak pada kesehatan ibu tetapi juga pada bayi (Takahashi and Tamakoshi, 2014).

Pada berbagai daerah di Indonesia, perawatan terhadap ibu setelah melahirkan dan bayi serta untuk mengatasi masalah kesehatan

terkait organ reproduksinya umumnya masih menggunakan cara tradisional (Silalahi *et al.*, 2020), hal ini juga ditemukan pada masyarakat di Kalimantan Barat dan telah merupakan pengetahuan local di dalam masyarakat ((Yusro *et al.*, 2020); (Rania *et al.*, 2019)).

Desa Tanjung Merpati merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Seperti halnya beberapa desa di Kabupaten Sanggau, masyarakat setempat masih menjaga pengetahuan local dalam penggunaan tumbuhan obat seperti yang dilaporkan oleh (Rahman *et al.*, 2019), (Ningsih *et al.*, 2020); (Pradita *et al.*, 2021); c.

Pengetahuan local masyarakat dalam menggunakan tumbuhan obat terutama dalam mengobati penyakit dan merawat kesehatan, terutama untuk perawatan setelah melahirkan dan mengatasi masalah kesehatan organ kewanitaan. Akan tetapi, hingga saat ini belum ada laporan ilmiah yang mendokumentasikan pengetahuan masyarakat umum desa Tanjung Merpati tersebut.

Hingga saat ini tercatat bahwa masyarakat di beberapa daerah di kabupaten ini seperti di desa Pengadang Kecamatan Sekayam, tepatnya di Dusun Ruis, Dusun Remayan dan Munyau menggunakan 26 jenis, 20 jenis dan 13 jenis tumbuhan obat (Pradita *et al.*, 2021). Untuk di kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau, dokumentasi pengetahuan masyarakat umum terkait penggunaan tumbuhan obat untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan dan juga untuk mengatasi masalah kesehatan organ kewanitaan hanya terbatas pada desa Tanap yang menggunakan 32 jenis tumbuhan obat (Mariani *et al.*, 2021), sedangkan untuk desa-desa lainnya di dalam wilayah Kecamatan Kembayan belum dilaporkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengetahuan local masyarakat Desa Tanjung Merpati dalam menggunakan tumbuhan obat untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan.

Bahan dan Metode

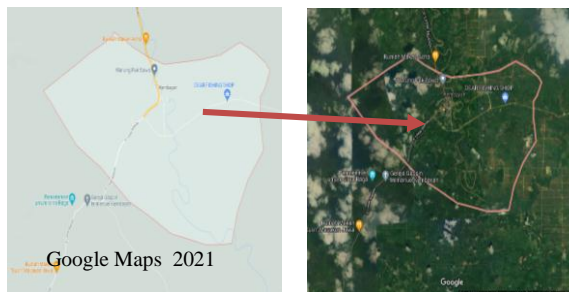
Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di desa Tanjung Merpati Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Gambar 1).

Pengambilan data dilakukan selama bulan Juni hingga Juli 2021.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap 96 orang yang merupakan masyarakat umum desa Tanjung Merpati. Dari keseluruhan responden, 71 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 25 orang perempuan dengan rentang usia berkisar 17 tahun hingga 65 tahun.



Gambar. 1. Peta desa Tanjung Merpati

Mayoritas responden merupakan suku melayu (87,5%) dan memeluk agama Islam, sedangkan 12,5% merupakan suku Dayak Muara yang beragama katolik dan protestan. Sebanyak 62,5% responden memiliki profesi sebagai petani, sedangkan sisanya adalah pegawai negeri sipil, pegawai swasta, pedagang dan ibu rumah tangga. Responden tersebut dipilih secara purposive sampling. Teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman kuesioner serta pengamatan langsung di lapangan merupakan metode dalam pengumpulan data pengetahuan local masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dalam perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan (Mariani *et al.*, 2021).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan lapangan selanjutnya dianalisa untuk menentukan nilai guna (*use value*) atau UV, nilai kesepakatan masyarakat dalam memanfaatkan jenis tumbuhan untuk perawatan tertentu (*informant consensus factor*) atau ICF serta menentukan jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh responden pada penggunaan perawatan tertentu (*fidelity level*) atau FL. Persamaan yang digunakan untuk analisa tersebut yaitu: (Andrade-Cetto and Heinrich, 2011):

$$UV = \sum Uis/ns$$

UV = Nilai guna suatu jenis tumbuhan
 Uis = Jumlah sitasi dari suatu jenis
 ns = Jumlah total responden

$$ICF = \frac{(Nur - Nt)}{(Nur - 1)}$$

ICF = *Informan consensus factor*
 Nur = Jumlah sitasi untuk penyakit tertentu
 Nt = Jumlah jenis tumbuhan yang digunakan untuk perawatan tertentu

$$FL (\%) = (Np/N) * 100$$

FL = Fidelity level (%)
 Np = Jumlah penggunaan jenis tumbuhan untuk perawatan tertentu
 N = Jumlah total laporan penggunaan untuk semua manfaat dari suatu jenis tumbuhan.

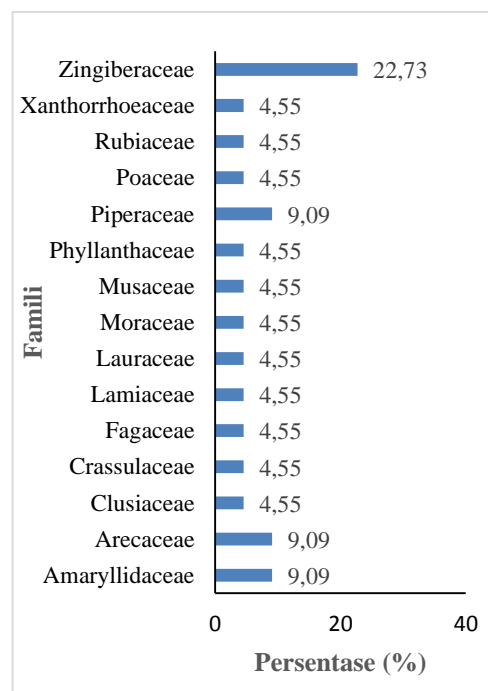
Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan local tumbuhan obat untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa masyarakat desa Tanjung Merpati memiliki pengetahuan local terkait pemanfaatan tumbuhan obat untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan. Hal ini terbukti dengan terdokumentasinya pengetahuan masyarakat tersebut dari responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Semua responden (100%) menyatakan pernah menggunakan tumbuhan obat untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarga. Pengetahuan lokal ini tidak hanya dimiliki oleh responden perempuan, responden laki-laki juga memiliki pengetahuan ini. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Yusro *et al.*, 2020) pada masyarakat desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara dan (Mariani *et al.*, 2021) pada masyarakat desa Tanap Kabupaten Sanggau.

Pada penelitian ini berhasil terdokumentasi sebanyak 22 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat desa Tanjung Merpati untuk perawatan ibu dan anak setelah melahirkan. Jumlah jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Tanjung

Merpati ini lebih rendah dibandingkan dengan yang digunakan oleh masyarakat desa Tanap yang menggunakan sebanyak 32 jenis (Mariani *et al.*, 2021), akan tetapi lebih tinggi dibandingkan yang digunakan oleh masyarakat desa Masbangun (Yusro *et al.*, 2020). Daftar tumbuhan tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 1.



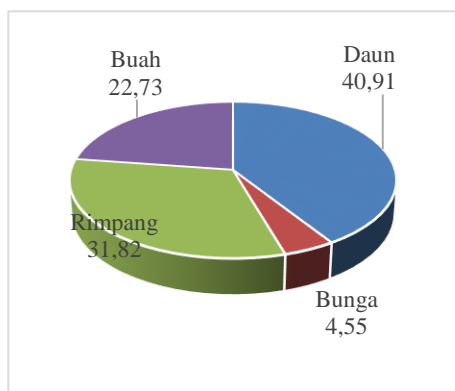
Gambar. 2. Famili Tumbuhan Obat

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Tanjung Merpati ini berasal dari 15 famili, 5 jenis tumbuhan berasal dari famili Zingiberaceae (22,73%) (Gambar 2). Jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae telah lama digunakan oleh masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia untuk perawatan paska melahirkan, seperti yang dilaporkan oleh (Saudah *et al.*, 2018) pada masyarakat Keumala di Kabupaten Pidie, Aceh. Tumbuhan famili Zingiberaceae juga digunakan oleh pengobat tradisional di desa Masbangun untuk perawatan setelah melahirkan (Rania *et al.*, 2019).

Beberapa jenis tumbuhan anggota famili Zingiberaceae dilaporkan memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi, immunomodulator, antimikroba, antioksidan, antikanker (Wahyuni *et al.*, 2019). Senyawa metabolit sekunder seperti terpenoid, fenolik, zat volatile, alkaloid, tannin, saponin, dan flavonoid ditemukan pada bagian

rimpang tumbuhan famili ini (Irayanti and Yadnya Putra, 2020).

Beberapa bagian tumbuhan digunakan oleh masyarakat seperti rimpang, bunga, buah dan daun. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (40,91%) dan rimpang (31,82%). Penggunaan daun dalam perawatan ibu setelah melahirkan pada masyarakat di berbagai daerah telah cukup banyak dilaporkan ((Lamxay *et al.*, 2011); (Silalahi *et al.*, 2020); (Tsobou *et al.*, 2016).



Gambar. 2. Bagian Tumbuhan Obat

Nilai guna tumbuhan obat (*Use value*)

Jenis tumbuhan yang memiliki nilai guna (UV) tertinggi yaitu kunyit kuning (*C. longa*) dengan nilai 1. Terdapat juga beberapa jenis tumbuhan yang memiliki nilai UV mendekati nilai tertinggi yaitu cokur (*K. galanga*), entomu (*C. xanthorrhiza*) dan jahe (*Z. officinale*) dengan nilai UV secara berurutan yaitu 0,96; 0,84 dan 0,8. Keempat jenis tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae yang telah banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas, termasuk dalam perawatan setelah melahirkan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh (Hartanto *et al.*, 2014) pada

masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Riau serta pada masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi (Nurcahyati and Ardiyansyah, 2018).

Bagi masyarakat desa Tanjung Merpati, kunyit kuning memiliki banyak khasiat dan digunakan dalam beberapa jenis perawatan seperti pada perawatan ibu paska melahirkan (membersihkan darah nifas dan menyegarkan badan), melancarkan haid, mengurangi nyeri haid serta mengobati keputihan. Berbagai manfaat yang ditunjukkan oleh tumbuhan ini menjadikannya dikenal secara luas oleh masyarakat desa sehingga seluruh responden pada penelitian ini mengenal dan menggunakannya. Hal inilah yang menyebabkan kunyit kuning memiliki nilai UV tertinggi (1).

Tabel 2. Jenis tumbuhan dan nilai gunanya (UV)

Jenis Tumbuhan	Uis	UV
<i>Allium cepa</i>	19	0,2
<i>Allium sativum</i>	53	0,55
<i>Aloe vera</i>	30	0,31
<i>Areca catechu</i>	25	0,26
<i>Artocarpus heterophyllus</i>	29	0,3
<i>Cocos nucifera</i>	16	0,17
<i>Curcuma longa</i>	96	1
<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	81	0,84
<i>Cymbopogon nardus</i>	27	0,28
<i>Garcinia xanthochymus</i>	37	0,39
<i>Kaempferia galanga</i>	92	0,96
<i>Kalanchoe pinnata</i>	16	0,17
<i>Litsea sp</i>	40	0,42
<i>Morinda citrifolia</i>	45	0,47
<i>Musa sp</i>	21	0,22
<i>Orthosiphon aristatus</i>	14	0,15
<i>Piper betle</i>	65	0,68
<i>Piper nigrum</i>	18	0,19
<i>Quercus infectoria</i>	33	0,34
<i>Sauropus androgynus</i>	13	0,14
<i>Zingiber cassumunar</i>	30	0,31
<i>Zingiber officinale</i>	77	0,8

Tabel 1. Pengetahuan local masyarakat desa Tanjung Merpati dalam perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1.	Asam kanis	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook.f.	Clusiaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Buah	Tumbuk	Tempel
2.	Ayau	<i>Litsea sp</i>	Lauraceae	Tapal bayi	Daun	Tumbuk	Tempel
3.	Banglay	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, batuk dan pilek pada bayi	Rimpang	Tumbuk	Tempel, gosok
4.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Amaryllidaceae	Batuk dan pilek pada bayi, sakit perut dan kembung pada bayi	Umbi	Tumbuk	Minum
5.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L. var. aggregatum	Amaryllidaceae	Tapal bayi, sakit perut dan kembung pada bayi serta demam pada bayi	Umbi	Tumbuk	Tempel
6.	Cangkok	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Phyllanthaceae	Melancarkan air susu ibu (ASI)	Daun	Rebus	Makan
7.	Cekur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, batuk pilek pada bayi, sakit perut dan kembung pada bayi, melancarkan haid dan mengurangi nyeri haid, keputihan	Rimpang	Tumbuk, parut	Tempel, makan
8.	Entomu	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Rimpang	Tumbuk, parut	Tempel, makan
9.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, melancarkan haid dan mengurangi nyeri haid, keputihan	Rimpang	Tumbuk, parut	Tempel, minum
10.	Kecolap	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Crassulaceae	Demam pada bayi	Daun	Tidak diolah	Gosok
11.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Arecaceae	Demam pada bayi	Buah	Tidak diolah	Mandi
12.	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, batuk dan pilek pada bayi, melancarkan haid dan mengurangi nyeri haid, demam pada bayi	Rimpang	Rebus, parut	Ditempel, digosok

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
13.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae	Demam pada bayi	Daun	Tidak diolah	Mandi
14.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> Burm.f	Xanthorrhoeaceae	Menyuburkan rambut bayi	Daun	Tumbuk	Gosok
15.	Manjakani	<i>Quercus infectoria</i> Oliv.	Fagaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Buah	Tumbuk	Minum
16.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Sakit perut dan kembung pada bayi	Daun	Tidak diolah, dibakar	Tempel
17.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Moraceae	Perawatan luka pusar bayi	Daun	Tumbuk	Tempel
18.	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Arecaceae	Tapal bayi, demam pada bayi, menunda kehamilan	Buah	Tumbuk	Tempel, minum
19.	Pisang	<i>Musa sp</i>	Musaceae	Melancarkan ASI	Bakal buah/ jantung	Rebus	Makan
20.	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, mengobati luka pusar bayi, sakit perut dan kembung pada bayi	Biji	Tumbuk	tempel
21.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Tapal bayi, mengobati luka pusar bayi, sakit perut dan kembung pada bayi, keputihan, menunda kehamilan, demam pada bayi	Daun	Tumbuk, rebus	Tempel, minum
22.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (D.C)	Poaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, sakit perut pada bayi, kembung pada bayi	Daun	Rebus	Mandi

Banyaknya kandungan senyawa bioaktif yang dimiliki oleh kunyit kuning (*C. longa*) seperti kurkumin, demethoxycurcumin, bisdemethoxycurcumin, fenilpropen, alkaloid, steroids, dan asam lemak (Li *et al.*, 2011) menjadikannya memiliki aktivitas sebagai analgesic, hepatoprotektif, antiseptik, kardioprotektif, antifungal, antioksidan, antimalaria, antiinflamasi dan antioksidan (Hamaguchi *et al.*, 2010).

Cokur (*K. galanga*) digunakan oleh masyarakat untuk perawatan paska melahirkan, tapal bayi, batuk dan pilek pada bayi serta

mengobati sakit perut dan kembung pada bayi. Penggunaan serupa juga ditemukan pada masyarakat desa Tanap (Mariani *et al.*, 2021). Tumbuhan ini mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder seperti ethyl-p-methoxycinnamate, methylcinnamate, carvone, eucalyptol dan pentadecane, dengan memiliki senyawa-senyawa tersebut membuat *K. galanga* memiliki aktivitas biologi seperti sebagai anti-inflamasi, analgesik, anti-diare, anti-oksidan, anti-helminth, anti-bakteri dan lainnya (Cahyawati, 2020).

Tabel 3. *Informant consensus factor* (ICF) dan *fidelity level* (FL) pengetahuan lokal masyarakat desa Tanjung Merpati untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan

No.	Kategori Perawatan	Jenis Tumbuhan dan FL	ICF
1.	Perawatan ibu paska melahirkan	Kunyit kuning (22,64), serai wangi (69,23), jahe (43,5), cekur (25,56), entomu (51,27), sahang (33,33), manjakani (100), banglay (33,33), asam kanis (100)	0,984
2.	Tapal bayi	Kunyit kuning (22,64), bawang merah (36,05), cekur (25,56), sirih (20,19), banglay (33,33), pinang (33,33), ayau (100)	0,985
3.	Batuk dan pilek pada bayi	Kunyit kuning (21,93), cekur (12,62), banglay (33,33), bawang putih (50)	0,984
4.	Demam pada bayi	Kunyit kuning (11,08), sirih (8,07), bawang merah (33,33), kecolap (100), pinang (33,33), kumis kucing (100), kelapa (100)	0,969
5.	Perawatan luka puser bayi	Nangka (100), sahang (33,33), sirih (20,19)	0,982
6.	Perawatan rambut bayi	Lidah buaya (100)	1
7.	Sakit perut dan kembung pada bayi	Serai wangi (30,77), cekur (13,11), entomu (48,73), sirih (11,18), bawang merah (30,61), bawang putih (50), sahang (33,33), mengkudu (100)	0,977
8.	Menambah air susu ibu (ASI)	Pisang (100), cangkok (100)	0,970
9.	Memperlancar haid dan mengurangi nyeri haid	Kunyit kuning (21,7), jahe (43,5), cekur (23,3)	0,992
10.	Keputihan	Sirih (20,19), jahe (12,99), cekur (6,31)	0,982
11.	Menunda kehamilan	Sirih (20,19), pinang (33,33)	0,989

C. xanthorrhiza atau entomu merupakan salah satu tumbuhan obat yang secara tradisional banyak digunakan dalam jamu dan telah terbukti memiliki aktivitas sebagai anti-diuretik, anti-inflamasi, anti-oksidan, anti-hipertensi, anti-hepatosik, anti-bakterial dan anti-jamur. Kemampuan aktivitas biologis yang dimiliki oleh rimpang tumbuhan ini dikarenakan mengandung beberapa senyawa kimia seperti xanthorrhizol dan curcumene serta senyawa volatil lainnya (Salleh *et al.*, 2016) Pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Merpati terhadap

jenis tumbuhan ini adalah sebagai bahan pada perawatan ibu setelah melahirkan.

Informant Consensus Factor (ICF)

Nilai kesepakatan masyarakat dalam penggunaan suatu jenis tumbuhan obat dalam perawatan atau pengobatan suatu penyakit tertentu dinyakan dalam *Informant consensus factor* (ICF) (Faruque *et al.*, 2018). Pada penelitian ini, 22 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Tanjung Merpati digunakan pada 11 jenis kategori perawatan untuk ibu dan bayi setelah

melahirkan. Nilai ICF untuk kategori perawatan tersebut berkisar 0,977-1 (Tabel 3).

Nilai ICF tertinggi diperoleh dari kategori perawatan rambut bayi (1) dengan jenis tumbuhan yang digunakan adalah lidah buaya (*A. vera*). Menurut (Andrade-Cetto and Heinrich, 2011), nilai ICF yang tinggi dihasilkan ketika suatu kategori penyakit atau perawatan tersebut menggunakan 1 atau beberapa jenis tumbuhan saja, dan ini menunjukkan bahwa responden sepatutnya terhadap khasiat tumbuhan tersebut.

Fidelity Level (FL)

Fidelity level (FL) mengindikasikan proporsi persentase sitasi yang menyatakan penggunaan suatu jenis tumbuhan pada perawatan tertentu terhadap seluruh sitasi tumbuhan tersebut tersebut untuk jenis perawatan lainnya (Tugume *et al.*, 2016). Nilai FL ini juga dapat memberikan gambaran jenis tumbuhan yang paling disukai oleh masyarakat untuk digunakan pada suatu jenis perawatan kesehatan (Tangjitman *et al.*, 2015).

Beberapa tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Tanjung Merpati memiliki nilai FL yang tinggi (100), diantaranya adalah manjakani dan asam kanis (perawatan ibu paska melahirkan), ayau (tapal bayi), kumis kucing dan kelapa (demam pada bayi), nangka (perawatan pada luka pusing bayi), lidah buaya (perawatan rambut bayi), mengkudu (sakit perut dan kembung pada bayi), serta pisang dan cangkok (perawatan menambah air susu ibu).

Manjakani (*Q. infectoria*) digunakan secara tradisional oleh masyarakat desa Tanjung Merpati dalam rangkaian perawatan ibu paska melahirkan untuk merapatkan organ kewanitaan setelah proses melahirkan. Secara ilmiah tumbuhan ini telah terbukti mengandung senyawa bioaktif seperti fenol, flavonoid, tannin, saponin, alkaloid dan terpenoid (Wijayanti, 2020). Manjakani juga telah terbukti memiliki aktivitas biologis seperti antidiabetes, antitremorine, anestesi lokal, antipiretik, antiinflamasi, antibakteri, antifungal, antivirus dan lainnya. Secara tradisional, manjakani dilaporkan digunakan dalam perawatan paska melahirkan untuk mengobati luka pada organ reproduksi setelah melahirkan (Himalaya, 2018).

Asam kanis (*G. xanthochymus*) digunakan dalam perawatan paska melahirkan untuk merapatkan organ kewanitaan dan memberikan efek menyegarkan. Menurut (Desmiaty *et al.*, 2021), biji tanaman ini mengandung protein, karbohidrat, serat, asam lemak, sedangkan lemak dari biji asam kanis ini mengandung asam myristik, asam palmitik, asam stearate, asam palmitolik, asam oleic, asam linoleate, asam arachidic, dan asam behenic. Bagian kulit batangnya terbukti memiliki aktivitas antiinflamasi, sedangkan daunnya mengandung karbohidrat, glikosida, flavonoid dan tannin (Ambarwati *et al.*, 2017).

Lidah buaya (*A. vera*) kaya akan komponen bioaktif seperti antrakuinon dan turunannya (Lee *et al.*, 2013), asam cinnamic dan turunannya, chromones dan turunannya, anthracene dan turunannya serta flavonoid dan turunannya (Quispe *et al.*, 2018). Pemanfaatan lidah buaya dalam perawatan rambut telah lama digunakan oleh masyarakat Kalimantan Barat, tidak hanya pada masyarakat desa Tanjung Merpati, tetapi juga pada masyarakat dayak di desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu (Liliyanti *et al.* 2021). Lidah buaya dikenal mampu mengatasi ketombe, menyuburkan rambut serta menjaga kesehatan rambut dan kulit kepala (Ambarwati *et al.*, 2020).

Pada perawatan untuk mengobati perut bayi yang sakit dan kembung, masyarakat desa Tanjung Merpati menggunakan daun mengkudu (*M. citrifolia*). Hasil pengujian ilmiah menunjukkan bahwa tanaman ini mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, lignan, irinoid, coumarin, antrakuinon, polisakarida, terpenoid, sterol, asam lemak dan glikosida (Youn and Chang, 2017). Penggunaan mengkudu untuk mengobati sakit perut dan kembung pada bayi juga dilaporkan oleh (Mariani *et al.*, 2021) pada masyarakat desa Tanap Kabupaten Sanggau. Mengkudu juga digunakan oleh suku Dayak Muara di Kabupaten Sanggau untuk mengatasi masalah pencernaan (Yusro *et al.* 2021).

Kesimpulan

Masyarakat desa Tanjung Merpati masih memiliki pengetahuan local terkait penggunaan tumbuhan obat dalam perawatan

ibu dan bayi setelah melahirkan. Tercatat sebanyak 22 jenis tumbuhan obat digunakan untuk 11 jenis perawatan yang meliputi perawatan paska melahirkan, memperlancar air susu ibu, memperlancar haid dan mengurangi nyeri haid, mengobati keputihan, menunda kehamilan secara alami, tapal bayi, batuk dan pilek, perawatan rambut, perawatan luka puser bayi, mengobati sakit perut dan kembung pada bayi serta mengobati demam pada bayi. Beberapa tumbuhan memiliki nilai penggunaan yang tinggi yaitu kunyit kuning (*C. longa*) (1), cokur (*K. galanga*) (0,96), entomu (*C. xanthorrhiza*) (0,84) dan jahe (*Z. officinale*) (0,8).

Jenis perawatan yang memiliki nilai ICF tertinggi yaitu pada perawatan rambut bayi. Tumbuhan yang memiliki nilai FL tertinggi (100), yaitu yaitu manjakani (*Q. infectoria*) dan asam kanis (*G. xanthochymus*) (perawatan ibu paska melahirkan), ayau (*Litsea sp*) (tapal bayi), kumis kucing (*O. aristatus*) dan kelapa (*C. nucifera*) (demam pada bayi), nangka (*A. heterophyllus*) (perawatan pada luka puser bayi), lidah buaya (*A. vera*) (perawatan rambut bayi), mengkudu (*M. citrifolia*) (sakit perut dan kembung pada bayi), serta pisang (*Musa sp*) dan cangkok (*S. androgynus*) (perawatan menambah air susu ibu). Penelitian ini merupakan pendokumentasian pengetahuan local masyarakat umum dalam menggunakan tumbuhan obat untuk perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan, diperlukan penelitian untuk pendokumentasikan pengetahuan lokal tumbuhan obat yang dimiliki oleh pengobat tradisional yang membantu dan merawat ibu pada saat melahirkan agar pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat dapat terdokumentasi secara komprehensif.

Ucapan terima kasih

Penelitian ini didanai oleh Dana DIPA Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Tanjung Merpati Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Ambarwati, N. S. S. Ellya, B., Malik, A., & Hanafi, M. (2017). Evaluation of antimicrobial activities of *Garcinia Latissima* Miq. Stem bark extract. *Journal of Young Pharmacists*, 9(1), pp. S56–S59. doi: 10.5530/jyp.2017.1s.15.
- Ambarwati, N. S. S. Supiani, T., Laksmi, N.A. & Atmanto, D. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Dengan Pemanfaatan Lidah Buaya Untuk Perawatan Kulit Kepala Dan Rambut. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 7(02), pp. 117–129. doi: 10.21009/jkkp.072.01.
- Andrade-Cetto, A. and Heinrich, M. (2011) From the field into the lab: Useful approaches to selecting species based on local knowledge. *Frontiers in Pharmacology*, APR(April), pp. 1–5. doi: 10.3389/fphar.2011.00020.
- Desmiaty, Y., Ambarwati, N.N.S., Elya, B., Atmanto, D., & Ahmad, I. (2021). Elastase inhibitory activity of methanol extract and n-hexane extract of *Garcinia xanthochymus* Pericarp. *Journal of Physics: Conference Series*, 1869(1). doi: 10.1088/1742-6596/1869/1/012063.
- Faruque, M. O., Uddin, S.B., Hu, S., Dong, S., Cai, Q., Li, X., & Hu, X. (2018). Quantitative ethnobotany of medicinal plants used by indigenous communities in the Bandarban district of Bangladesh. *Frontiers in Pharmacology*, 9(FEB). doi: 10.3389/fphar.2018.00040.
- Hamaguchi, T., Ono, K. & Yamada, M. (2010). Curcumin and Alzheimer's disease. *CNS Neuroscience and Therapeutics*, 16(5), pp. 285–297. doi: 10.1111/j.1755-5949.2010.00147.x.
- Hartanto, S., Sofiyanti, N. & Fitmawati. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Biosaintifika: Journal of*

- Biology & Biology Education*, 6(2), pp. 98–108. doi: 10.15294/biosaintifika.v6i2.3105.
- Himalaya, D. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Manjakani (*Quercus Infectoria* Gall) Terhadap Bakteri Vaginosis Dan Candida Penyebab Keputihan (Leukorrhea). *Journal Of Midwifery*, 5(1), pp. 38–44. doi: 10.37676/jm.v5i1.570.
- Irayanti, A., & Yadnya Putra, A. . G. R. (2020). A Narrative Review of Zingiberaceae Family As Antibacterial Agent for Traditional Medication Based on Balinese Local Wisdom. *Journal of Pharmaceutical Science and Application*, 2(2), p. 66. doi: 10.24843/jpsa.2020.v02.i02.p04.
- Lamxay, V., de Boer, H. J., & Björk, L. (2011). Traditions and plant use during pregnancy, childbirth and postpartum recovery by the Kry ethnic group in Lao PDR. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. BioMed Central Ltd, 7(1), p. 14. doi: 10.1186/1746-4269-7-14.
- Lee, Y. S., Ju, H.K., Lim, Tae-Gyu., Uddin, M.R., Kim, Y.B., Baek, J.H., Kwon, S.K., Lee, K.W., Seo, H.S., Park, S.U., & Yang, Tae-Jin. (2013). Enhancement of anti-inflammatory activity of Aloe vera adventitious root extracts through the alteration of primary and secondary metabolites via salicylic acid elicitation. *PLoS ONE*, 8(12). doi: 10.1371/journal.pone.0082479.
- Li, S., Yuan, W., Deng, G., Wang, P., & Yang, P. (2011). Chemical Composition and Product Quality Control of Turmeric (*Curcuma longa* L.), *Pharmaceutical Crops*, 5(1), pp. 28–54. doi: 10.2174/2210290601102010028.
- Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau Dan Pemanfaatannya Untuk Perawatan Bayi dan Perempuan Pasca Persalinan. *Biosains*, 7(2), pp. 92–102. Available at: <https://doi.org/10.24114/jbio.v5i2.13984%0A%0A%0A>
- Ningsih, K., Mariani, Y., Arbiatutie, Y., & Yusro, F. (2020). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Mengobati Pada Penyakit Pada Penyakit Sistem Pencernaan Di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2), pp. 217–228. doi: 10.26418/jhl.v8i2.39782.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense*, 1(1), pp. 24–35.
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang (The Utilization of Medicinal Plants by Dayak Paus and Malay Tribes for Post-Partum Care on Mother and Child in Pengadang Village. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 16(1), pp. 93–110.
- Quispe, C., Villabobos, M., Borquez, J., & Simirgiotis, M. (2018). Chemical Composition and Antioxidant Activity of Aloe vera from the Pica Oasis (Tarapacá, Chile) by UHPLC-Q/Orbitrap/MS/MS. *Journal of Chemistry*, 2018. doi: 10.1155/2018/6123850.
- Rahman, K., Wardenaar, E., & Mariani, Y. (2019). 'Identifikasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Hutan Tembawang Oleh Masyarakat Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau', *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), pp. 44–55. doi: 10.26418/jhl.v7i1.30996.
- Rania., Yusro, N., Wardenaar, E., & Mariani, Y. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Pengobat Tradisional Untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di Desa

- Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Borneo Akcaya*, 5(2), pp. 84–94.
- Salleh, N., Ismail, S., & Ab Halim, M. R. (2016). Effects of *Curcuma xanthorrhiza* extracts and their constituents on phase II drug-metabolizing enzymes activity. *Pharmacognosy Research*, 8(4), pp. 309–315. doi: 10.4103/0974-8490.188873.
- Saudah, S., Ernilasari, Suzanni, M.A., Irhamni, & Diana. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat Family Zingiberaceae di Masyarakat Keumala Kabupaten Pidie. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(3), pp. 074–077. doi: 10.32734/tm.v1i3.265.
- Silalahi, M., Khairiah, A., & Nisyawati (2020). Ethnomedicinal plants and practices related to pregnancy, childbirth, and postpartum healthcare of minangkabau ethnic group, West Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(10), pp. 4597–4605. doi: 10.13057/biodiv/d211018.
- Takahashi, Y., & Tamakoshi, K. (2014). Factors associated with early postpartum maternity blues and depression tendency among Japanese mothers with full-term healthy infants. *Nagoya journal of medical science*, 76(1–2), pp. 129–138. doi: 10.18999/nagjms.76.1-2.129.
- Tangjitman, K., Wongsawad, C., Kamwong, K., Sukko, T., & Trisonthi, C. (2015). Ethnomedicinal plants used for digestive system disorders by the Karen of northern Thailand. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(1), pp. 11–27. doi: 10.1186/s13002-015-0011-9.
- Tsobou, R., Mapongmetsem, P. M., & Van Damme, P. (2016). Medicinal Plants Used for Treating Reproductive Health Care Problems in Cameroon, Central Africa. *Economic Botany*, 70(2), pp. 145–159. doi: 10.1007/s12231-016-9344-0.
- Tugume, P., Kakudidi, E.K., Buyinza, M., Namaalwa, J., Kamatenesi, M., Mucunguzi, P., & Kalema, J. (2016) Ethnobotanical survey of medicinal plant species used by communities around Mabira Central Forest Reserve, Uganda. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 12(1), pp. 1–28. doi: 10.1186/s13002-015-0077-4.
- Wahyuni, D. S. C., Kristanti, M., Marliyana, S.D., & Rinanto, Y. (2019). Metabolomic Study of Three Species in Zingiberaceae Family based on 1H-NMR. *Majalah Obat Tradisional*, 24(1), p. 59. doi: 10.22146/mot.41071.
- Wijayanti, I., Shahib, M.N, & Sastramihardja, H.S. (2020). The Effect of Douching Treatments Using Manjakani Seeds (*Quercus infectoria* Gall) Boiled Into Water to Total Cololny of *Streptococcus* sp and *Escherichia coli* Among IUD Acceptors Who Experienced Vaginal Discharge. *Journal of applied measurement*, 6(4), pp. 1–20.
- Youn, U. J., & Chang, L. C. (2017) ‘Chemical constituents of fermented noni (*Morinda citrifolia*) juice exudates and their biological activity’, *Natural Product Sciences*, 23(1), pp. 16–20. doi: 10.20307/nps.2017.23.1.16.
- Yusro, F., Rania., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Arbiatutie, Y. (2020). Tumbuhan Obat di Lingkungan Sekitar dan Tingkat Pemanfaatannya Untuk Kesehatan Wanita di Desa Masbangun, Kabupaten Kayong Utara. *jurnal Biologi Makasar*, 5(1), pp. 186–198.
- Yusro, F., Mariani, Y., & Wardenaar, E. (2021). The Utilization of Medicinal Plants to Overcome Gastric Disorders by The Dayak Muara Tribe in Kuala Dua Village, Sanggau Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 416. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2638>